

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *problem based learning* dengan kelas yang menggunakan metode *problem solving*. Dimana siswa di kelas yang menggunakan metode *problem based learning* memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas yang menggunakan metode *problem solving*.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *problem based learning* dan metode *problem solving* dengan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Di kelas yang menggunakan metode *problem based learning* peningkatan kemampuan berpikir kritis di dominasi oleh siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Sedangkan di kelas yang menggunakan metode *problem solving* peningkatan kemampuan berpikir kritis di dominasi oleh siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kritis sangat efektif digunakan dengan metode *problem based learning*.
- 5.1.3 Ada interaksi antara metode *problem based learning* dan metode *problem solving* dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, ketiga variabel ini saling berkaitan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas memberikan implikasi pada penelitian ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode *problem solving* kepada siswa sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan diterapkan secara berkelanjutan maka akan mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Kefektivitasan penggunaan *problem based learning* dan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kuncinya berada pada kesempatan membebaskan siswa untuk berpikir bebas mengeluarkan ide-ide mereka melalui desain metode pembelajaran terkait dengan materi pembelajaran yang tengah dibahas. Penggunaan warna, simbol, gambar, garis hubung, dan kata kunci pada penyusunan *problem based learning* dan metode *problem solving* mendorong otak kanan dan otak kiri bekerja secara maksimal dalam mengeluarkan ide kritis dari pikiran.

- 5.2.2** Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode *problem solving* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode *problem solving* cenderung tinggi, sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa tinggi pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian.
- 5.2.3** Tingkat motivasi belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori motivasi belajar cenderung tinggi, sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rekomendasi kepada semua pihak adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode *problem solving* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Upaya yang dapat dilakukan agar penggunaan *problem based learning* dan metode *problem solving*

efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan mengkombinasikannya dengan model atau media pembelajaran yang menarik dan diperlukan pula pengawasan dari guru sebagai fasilitator dalam setiap langkah pembelajaran.

5.3.2 Bagi Guru

Guru tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional secara terus menerus yang cenderung mendorong siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih. Guru terus merangsang dan memberikan wadah untuk siswa agar terus mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada tidak terpaku pada satu ide atau satu solusi saja.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti lain disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang paling besar dan metode-metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkat satuan Pendidikan.